



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI
MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN
GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO
TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**ERA ZUFIALINA
NIM. 11721200673**

PROGRAM S1

HUKUM KELUARGA (AKHWAL AL ASY-SYAKSIYAH)

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Larangan Menikah Pada Bulan Jumadil Akhir Di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Ditinjau Dari Hukum Islam**, yang ditulis oleh :

NAMA : ERA ZUFIALINA
 NIM : 11721200673
 PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Maret 2021

Pembimbing Skripsi,

Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**”, yang ditulis oleh:

Nama : **ERA ZUFIALINA**
 NIM : **11721200673**
 Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari/ tanggal : **Rabu, 24 Maret 2021**
 Waktu : **08.00 WIB**
 Tempat : **Ruang Auditorium Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 April 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.

Sekretaris
Irfan Zulfikar, M.Ag.

Penguji I
Dr. H. Mohd. Yunus, M.Ag.

Penguji II
Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag.



Mengetahui:
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
 NIP. 19580712 198603 1 005



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Larangan Menikah pada bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V koto Timur Kabupaten Padang Pariaman**". Penelitian ini mengkaji tentang adat larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir (bulan *caghai*) di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah adanya anggapan masyarakat bahwa pernikahan yang dilangsungkan pada bulan ini tidak akan lama alias mudah bercerai serta anggapan akan hal-hal buruk lainnya. Sementara dalam Islam tidak dikenal yang demikian. Tujuan diadakan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana adat atau tradisi ini jika dilihat dari sudut pandang Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi secara langsung dari informan yang dipilih serta beberapa dokumentasi dari niniak mamak dan catatan dari KUA setempat terkait waktu melangsungkan pernikahan. Informasi serta keterangan dari informan ini sekaligus merupakan sumber data primer dari penelitian ini. sementara sumber data sekundernya didapat dari literasi-literasi kepustakaan dan beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan. Adapun analisis yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode analisis kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah Penulis lakukan, diketahui bahwa larangan ini sudah ada sejak turun temurun dan dipercayai oleh masyarakat. sementara itu. Pernikahan yang dilakukan dalam bulan ini dikelai sanksi moral berupa gunjingan-gunjingan orang sekitar serta sanksi adat berupa 10 sak semen. Menurut tinjauan hukum Islam, Penulis berkesimpulan bahwa adat larangan menikah ini boleh dilakukan asalkan masyarakatnya meyakini bahwa segala bentuk kesialan ataupun perceraian yang terjadi datangnya dari Allah semata, bukan karena Bulan *Caghai*-nya. Akan tetapi, jika masyarakat setempat meyakini bahwa perceraian yang terjadi akibat menikah di bulan ini datang dari bulannya; bukan dari Allah, maka kepercayaan seperti ini dapat menjerus kepada kemusyrikan dan bertentangan dengan syarat diterimanya suatu '*urf*'. Adat ini pada dasarnya sulit dihilangkan karena telah dijalankan dan diakui secara menyeluruh oleh masyarakat Korong Sialangan. Untuk itu, agar adat larangan menikah ini dapat dijadikan hukum, maka adat ini memerlukan adanya perbaikan.

Kata Kunci: Adat larangan menikah, '*Urf*'



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi penguasa alam raya Allah SWT atas rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya sehingga Penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta Salam tidak lupa pula selalu senantiasa kehariba'an *Syaidul Musthofa* baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau akan kita rasakan di yaumul akhir nanti, Aamiin. Skripsi ini dibuat atas kerja keras Penulis untuk menampilkan yang terbaik dengan format penulisan yang sistematis dengan mengangkat sebuah topik dengan judul **"LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN"**

Harus diakui bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan ini. Dalam penyelesaian skripsi ini Penulis telah banyak mendapat bimbingan, motivasi serta petunjuk dari berbagai pihak yang sangat berjasa bagi Penulis, sehingga pada saat ini Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan tepat pada waktunya. Semua juga berkat orang-orang yang berjasa di balik layar, oleh karena itu dengan kerendahan hati Penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada: Yth

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Zufrihal dan Ibunda tercinta Zulinar yang telah merawat Ananda dari kecil hingga sekarang ini, yang telah memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua do'a dan kasih sayang tulus setiap detik tanpa henti yang tidak akan pernah dapat Ananda balas sampai kapanpun.

2. Adik kandungku Darul Hikmah dan Hanifa Fatmi, serta Nenekku Tiramu yang telah memberikan dorongan motivasi dan semangat tanpa henti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag sebagai plt. Rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak Drs H. Suryan A. Jamrah, Ma sebagai Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Kusnedi, M.pd sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Drs H. Promadi, MA., Ph.d sebagai Wakil Rektor III Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. H. Hajar M. Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Hukum beserta Bapak Dr. Heri Sunandar, M. CL sebagai Wakil Dekan I, Bapak Wahidin, M. Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak H. Maghfirah, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Syariah dan Hukum.
5. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA. sebagai ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag sebagai Seketaris Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum.
6. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA. sebagai pembimbing skripsi yang telah berjuang meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya, dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan motivasi dan arahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas tauladan dan kesabaran Bapak dan Ibu mengajarkan ilmu-ilmu dalam perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Kepada seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan pegawai Fakultas Syariah dan Hukum
9. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta rekan-rekannya yang telah memberikan pelayanan fasilitas literatur sebagai sumber data sekunder dalam pembuatan skripsi ini.
10. Kepada temanku, Nur Azmi, Armi Agustar, Yunia Nurisman, Miftahul Jannah, Rahmatia Ramadhani, Oktavia, Juliani Syafitri, Nur Hafizah, Melani Putri, Alfi Nurzikri, Al-Atthori dan teman-teman satu lokal, satu jurusan, satu organisasi yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selama ini sudah seperti saudara sendiri bagi Penulis. Terimakasih yang telah menemani dan memberikan dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk Wali Nagari Gunung Padang Alai dan Wali Korong Sialangan, Kecamatan V Koto Timur, terimakasih telah memberikan masukan dan arahan serta telah mengizinkan Penulis untuk mengadakan penelitian, sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
12. Ketua KUA dan jajarannya yang telah membantu Penulis dalam menemukan data dan catatan terkait waktu melangsungkan pernikahan.
13. Untuk para tokoh adat dan masyarakat Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai yang telah berupaya meluangkan waktunya, membantu memberikan informasi serta dokumen sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, arahan dan izin yang kalian semua berikan kepada Penulis mendapat uimbala pahala yang setimpal dari Allah swt. Akhir kata, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi mendekati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan dapat menjadi sumbangan akademik bagi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau khususnya dan sebagai literatur keilmuan pada umumnya.

Pekanbaru, 03 Maret 2021

Penulis

Era Zufialina
NIM. 11721200673





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai	15
B. Gambaran Umum Adat Istiadat dan Tradisi Pernikahan di Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai	21
BAB III TINJUAN UMUM TENTANG LARANGAN NIKAH DALAM ISLAM DAN ‘URF	
A. Pengertian Nikah dan Larangan Nikah.....	26
B. Wanita yang Haram Dinikahi	27
C. Waktu yang Dilarang Menikah.....	37
D. Pernikahan yang Dilarang.....	40
E. Tinjauan Umum tentang ‘Urf	46
BAB IV LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENEGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Latar Belakang Adanya Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan	55
B. Bentuk Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan	57
C. Tinjauan Hukum Islam terhadap Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Nagari Gunung Padang Alai	17
Tabel II.2.	Kondisi Sosial Budaya Nagari Gunung Padang Alai	18



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqon gholiidhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam).

Menurut syara' pernikahan atau perkawinan adalah akad yang membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dan laki-laki.¹

Pernikahan yang sah menurut hukum Islam adalah pernikahan yang telah terpenuhi rukun dan syaratnya. Yang dimaksud dengan rukun nikah adalah bagian-bagian utama dalam suatu akad nikah, yang apabila bagian utama itu tidak terdapat, maka pernikahan itu menjadi tidak sah. Mengenai rukun dan syarat nikah, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mazhab. Namun menurut jumhur rukun nikah terdiri dari akad, kedua mempelai, wali, dan saksi. Apabila salah satu unsur ini tidak ada maka perkawinan tersebut dianggap tidak sah.²

Di samping itu pernikahan yang sah juga harus terlepas dari segala hal yang dapat menghalangi. Halangan perkawinan itu disebut juga dengan larangan perkawinan. Larangan perkawinan disebutkan dalam ayat 22-23 An-Nisa yakni mencakup larangan mengawani perempuan untuk selamanya

¹Abd Rahman Ghazali. *Fiqh Munakahat*. (Jakarta: Pranadamedia grup, 2006), cet. ke-2, hal. 6.

²Ahmad Sarwat, *Fiqh Seri Kehidupan (8): Pernikahan*, (Rumah Fiqih Publishing), cet. ke-1, hal. 102-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*mu'abbad*) dan larangan yang bersifat sementara (*mu'aqqad*). Selain itu dikenal pula beberapa pernikahan yang dilarang dalam Islam. Ibnu Rusyd dalam kitabnya, *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtaashid*, menjabarkan, terdapat empat jenis pernikahan yang secara tegas dilarang oleh agama. Keempatnya adalah nikah *syighar*, nikah *mut'ah*, meminang atas pinangan orang lain, dan nikah *muhallil*.³

Di masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur kabupaten Padang Pariaman dikenal adanya larangan menikah pada bulan Jumadhil Akhir (bulan *Caghai*). Menurut masyarakat setempat serta tokoh adatnya, pernikahan yang dilangsungkan pada bulan ini diyakini tidak akan bertahan lama (mudah bercerai) dan akan membawa sial (pantang).

Sementara itu dalam Islam semua hari/ bulan adalah baik dan mempunyai kemuliaan sendiri-sendiri serta secara tekstual tidak ada satupun nash baik itu al-Qur'an ataupun al-Hadits yang menyuruh atau melarang menikah pada Bulan Jumadil Akhir. Hanya saja ada hadits yang mensinyalir tentang pelaksanaan akad nikah seperti: anjuran menikah pada bulan Syawwal dan Shafar dan dilarang menikah ketika ihram.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، وَاللَّفْظُ لِزُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي إِسْحَقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ، فَأَيُّ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَعِنَدَهُ مِنِّي؟»، قَالَ: وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ تُدْخَلَ نِسَاءَهَا فِي شَوَّالٍ

³Republica.co.id, Empat Jenis Pernikahan yang Dilarang Islam, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q8aq5u483> pada 17 November 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibn Abi Shaybah, dan Zuhair ibn Harb, dan kata Zuhair, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Waqi’, telah menceritakan kepada kami Sufian dari Ismail bin Umayyah dari Abdullah bin ‘Urwa dar ‘Urwa, dari ‘Aisyah, dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam menikahiku di bulan Syawwal, dan membangun rumah tangga denganku pada bulan syawwal pula. Maka isteri-isteri Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wassalam yang manakah yang lebih beruntung di sisinya dariku?” (Perawi) berkata, “Aisyah Radiyallahu ‘anhaa dahulu suka menikahkan para wanita di bulan Syawwal” (HR. Muslim).⁴

Di dalam hadits tersebut tidak ada perintah atau larangan menikah pada Bulan Jumadil Akhir. Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa menikah pada Bulan Syawwal dan Shafar adalah sunnah. Sementara untuk pernikahan pada bulan Jumadil Akhir tidak ada satupun nash yang menganjurkan maupun melarang untuk itu.

Demikian halnya dengan larangan perkawinan yang terdapat dalam pasal 8 UU No. 1 Tahun 1974. Pasal ini juga tidak jauh berbeda dengan larangan perkawinan yang di atur dalam Islam. Kedua dalil hukum ini (hukum Islam dan hukum positif) pada dasarnya sudah bisa dipatuhi masyarakat dan sudah sesuai dengan adat istiadat yang berlaku. Larangan menikah yang terdapat dalam hukum Islam dan hukum positif hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan individu lain, tidak ada berkaitan dengan waktu atau keadaan. Kecuali memang ada dalil yang melarang nikah pada waktu tertentu yaitu, misalnya pada saat ihram umrah atau haji.

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan ra. ia berkata, Rasulullah saw. bersabda;

⁴ Abu al-Husayn Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), hadis nomor 1423, hal. 1039, (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلْحَةَ بْنَ عُمَرَ بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ، فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَحْضُرُ ذَلِكَ وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجِّ، فَقَالَ أَبَانُ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يَخْطُبُ»

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Saya membaca di hadapan Malik dari Nafi' dari Nubaih bin Wahb bahwa Umar bin Ubaidillah hendak menikahkan Thalhah bin Umar dengan putri Syaibah bin Jubair, lantas dia mengutus seseorang kepada Aban bin Utsman agar dia bisa hadir (dalam pernikahan), padahal dia sedang memimpin Haji, lantas Aban berkata; Saya pernah mendengar Utsman bin Affan berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang sedang berihram tidak diperbolehkan untuk menikahkan, dinikahkan dan meminang."⁵

Berdasarkan pemaparan di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai larangan menikah di Bulan Jumadil Akhir pada masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari hukum Islam.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendekati masalah yang diinginkan, maka Penulis membatasi hanyaterkait analisis hukum Islam terhadap larangan kawin di bulan Jumadil Akhir pada masyarakat korong Sialangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi adanya larangan menikah pada Bulan Jumadil Akhir di masyarakat Korong Sialangan?

⁵ Abu al-Husayn Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), hadis nomor 1409, hal. 1030, (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana bentuk larangan menikah pada Bulan Jumadil Akhir di masyarakat Korong Sialangan?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya larangan pemikahan pada bulan Jumadil Akhir pada masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
- b. Untuk mengetahui bentuk larangan menikah pada Bulan Jumadil Akhir di masyarakat Korong Sialangan.
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir pada masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

2. Manfaat Penelitian

- a. Syarat untuk meraih gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan penulis tentang tinjauan hukum Islam terhadap larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir pada masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

- c. Sebagai informasi dan sumbangan bagi akademik, masyarakat, pemerintah dan pembaca lainnya.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan cara mengamati karya ilmiah orang lain, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zainul Ula Syaifuddin: *Adat Larangan Menikah di Bulan Suro Perspektif 'Urf (Studi Kasus Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*. Kesimpulan dari skripsi ini ialah ketika dikaitkan dengan hukum Islam yaitu dilihat dari kacamata 'urf menurut hukum asalnya itu boleh, namun menjadi haram ketika kebanyakan masyarakat setempat meyakini bahwa menikah di bulan Suro dapat menimbulkan sial atau naas bahkan menentukan keberlangsungan hidup atau nasib kedua mempelai. Selain itu juga mengandung unsur kesyirikan, karena mengandung kepercayaan pada kekuatan selain Allah yang dapat menentukan nasib manusia.⁶
2. Skripsi yang ditulis oleh Wildan Fauzan: *Larangan Perkawinan di Bulan Takepek dalam Tinjauan 'Urf*. Tulisan ini berkesimpulan bahwa Hasil tinjauan 'Urf menurut syarat dan macamnya larangan nikah di bulan Takepek termasuk 'Urf shahih jika masyarakatnya berkeyakinan bahwa yang mendatangkan musibah, celaka adalah semata-mata hanya dari Allah SWT, namun menjadi 'Urf fasid ketika kebanyakan masyarakat setempat

⁶Zainul Ula Syaifuddin, "Adat Larangan Menikah di Bulan Suro Perspektif 'Urf (Studi Kasus Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meyakini bahwa menikah di bulan *Takepek* dapat mendatangkan musibah bahkan menentukan keberlangsungan hidup keluarga yang menikah di bulan tersebut. Selain itu juga mengandung unsur kesyirikan, karena mengandung kepercayaan pada kekuatan selain Allah SWT yang dapat menentukan kehidupan manusia.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Aneka Tri Puji Lestari: *Tinjauan 'Urf Terhadap Adat Larangan Menikah Pada Bulan Selo di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*. Skripsi ini berkesimpulan bahwa larangan menikah di bulan Selo ataupun sanksi yang diterima bagi pelanggar larangan menikah ini termasuk kepada '*urf shahih*'. Masyarakatnya berkeyakinan bahwa yang mendatangkan musibah, celaka adalah semata-mata hanya dari Allah SWT. Bukan dari bulan *selonya*. Bulan *Selo* hanya sebagai perantara saja dan tetap menganggap bulan *Selo* termasuk bulan yang baik juga. Sehingga tidak menimbulkan syirik serta tidak bertentangan dengan syariat Islam.⁸
4. Skripsi yang ditulis oleh Fasry Heldha Dwisuryati: *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Mneikah Pada Bulan Safar di Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kalimantan Selatan*. Kesimpulan dari skripsi ini ialah pada dasarnya larangan menikah di bulan safar ini bersifat mubah sehingga boleh dilakukan oleh siapa saja, akan tetapi yang kemudian harus diluruskan adalah pandangan-pandangan masyarakat tentang hal-hal negatif yang muncul karena pengaruh buruk bulan Safar, karena keyakinan

⁷Wildan Fauzan, "*Larangan Perkawinan di Bulan Takepek dalam Tinjauan 'Urf*", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

⁸Aneka Tri Puji Lestari, "*Tinjauan 'Urf Terhadap Adat Larangan Menikah Pada Bulan Selo di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*", (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019).

masyarakat akan hal demikian dikhawatirkan dapat menjerumuskan kepada kemusyrikan.⁹

Dari tulisan tersebut di atas terlihat bahwa para penulis telah berusaha mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan larangan menikah pada bulan-bulan tertentu dalam Islam. Akan tetapi sepanjang pengetahuan penulis, permasalahan tentang larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir di masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman menurut hukum Islam belum pernah diteliti orang, karena itulah dilakukan penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹⁰

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.¹¹

⁹Fasry Heldha Dwisuryati, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Mneikah Pada Bulan Safar di Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kalimantan Selatan*”. (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

¹⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010), cet. ke-1, hal. 5.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), cet. ke-1, hal. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu Penulis mencari data secara langsung pada lokasi penelitian kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh kemudian dianalisa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Korong Sialangan, Kenagarian Gunung Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur, Kabupaten Padang Pariaman.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai, karena mayoritas masyarakat masih sangat percaya dan menjunjung tinggi adat tentang larangan nikah pada bulan Jumadil Akhir, sedangkan objek penelitiannya adalah larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir pada masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari hukum Islam.

4. Populasi dan Sampel

Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus, (atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti) yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian.¹²

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan istilah informan sebagai sampel penelitian. Informan penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah 8 orang yang terdiri dari 3 orang tokoh adat, 2 orang *bundo kandung*, 1 orang pengurus KAN (Kerapatan Adat Nagari), serta 2 orang ulama.

5. Sumber Data

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui wawancara dengan beberapa informan yang telah Penulis sebutkan di atas.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang berupa bahan seperti buku ataupun

¹²*Ibid.*, hal. 286.

¹³*Ibid.*, hal. 296.

¹⁴*Ibid.*, hal. 296.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis hukum Islam terhadap larangan menikah pada bulan-bulan tertentu di masyarakat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Observasi, dalam penelitian ini Penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan adat larangan menikah di bulan Jumadil Akhir pada masyarakat Korong Sialangan.
- b. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶ Wawancara Penulis lakukan melalui tanya jawab langsung dengan beberapa informan yang telah Penulis tentukan.
- c. Studi kepustakaan, yaitu Penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.¹⁷ Selain itu Penulis juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
- d. Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data

¹⁵*Ibid.*, hal. 296.

¹⁶*Ibid.*, hal. 304.

¹⁷Emzir, *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. ke-1, hal. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada dalam masalah penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dokumen serta beberapa catatan dari ninik mamak dan KUA Kecamatan V Koto Timur terkait waktu melangsungkan pernikahan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹⁹ Metode analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti. Penerapan metode ini yaitu dengan mendeskripsikan praktek larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir tersebut dengan hukum Islam.

8. Metode Penulisan

- a. Deskriptif, yaitu menggambarkan masalah-masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisa.
- b. Deduktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dianalisa dan ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

G. Sistematika Penulisan

Demikian untuk terarahnya dan memudahkan dalam memahami tulisan ini, penulisan ini dibagi dalam lima bab yang semuanya itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

¹⁸*Ibid.*, hal. 141.

¹⁹Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1997), cet. ke-1, hal. 63.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai hal-hal yang menjadi dasar munculnya permasalahan yang akan diteliti mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini meliputi geografis dan demografis, agama, dan adat istiadat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG LARANGAN NIKAH DALAM ISLAM DAN ‘URF

Dalam bab ini Penulis akan membahas tentang tinjauan umum tentang larangan menikah dalam islam dan ‘urf.

BAB IV : LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENEGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM

Bab ini berisi latar belakang adanya larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir di masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto timur ditinjau dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum Islam, sekilas tentang tradisi menjelang pernikahan di korong tersebut, serta analisis hukum Islam terkait larangan itu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini Penulis membahas kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat di Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai

1. Sejarah Korong Sialangan dan Nagari Gunung Padang Alai

Sialangan berasal dari kata *sia* dan *langan*. Dalam bahasa Indonesia, *sia* berarti terbakar, dibakar dan *langan* berarti lengan (tangan); artinya lengan yang terbakar (tidak sengaja). Menurut cerita yang beredar, nenek moyang masyarakat Sialangan berasal dari Nagari Darek (daerah kaki Gunung Marapi). Orang zaman dahulu suka mencari daerah baru untuk ditempati dan dijadikan sumber mata pencaharian, maka menyebarlah mereka (nenek moyang dari daerah darek tersebut) hingga sampai di suatu daerah yang baru (belum memiliki nama).

Daerah tersebut masih berupa hutan belantara dan belum terjamah sehingga untuk bisa ditempati, daerah tersebut harus di *sia* (dibakar) terlebih dahulu. Saat membakar tersebut, tanpa sengaja apinya mengenai lengan (tangan) salah seorang yang membakar itu. Karena daerah tersebut belum memiliki nama, maka diberi nama Sialangan (lengan yang terbakar).²⁰

Sementara nagari Gunung Padang Alai sendiri dinamakan demikian karena letaknya yang berdekatan dengan Gunung Tigo, dan Padang Alai sendiri berasal dari pertanyaan-pertanyaan orang, *sudah Padang Siminyak* (daerah sebelum Padang Alai kalau dari Pariaman)

²⁰Tiramu (Bundo Kanduang), wawancara, Sialangan, 27 Desember 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Padang a lai? (setelah Padang Siminyak, Padang apa lagi?). Berdasarkan hal tersebut, daerah yang tadinya belum memiliki nama kemudian dinamakan Gunung Padang Alai.²¹ Adapun daerah Padang Pariaman sendiri dalam tambo dikatakan sebagai daerah luhak.

2. Kondisi Georafis

Korong Sialangan merupakan salah satu dari sembilan korong di Nagari Gunung Padang Alai. Nagari Gunung Padang Alai sendiri secara geografis merupakan salah satu Nagari terluas yang posisinya berada pada bagian Utara Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data terakhir yang diterbitkan oleh Direktorat Bina Program Direktorat Jendral penyiapan Pemukiman Departemen Transmigrasi 2003 bahwa ketinggian daerah Nagari Gunung Padang Alai berada pada 100 – 250 m dengan suhu berkisar 25 °C sampai dengan 30°C 9 (iklim sedang), permukaan tanah umumnya dataran, berbukit-bukit dan berlembah.

Secara Administratif Pemerintahan Nagari Gunung Padang Alai berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Nagari Malalak Barat .
- Sebelah Selatan : Nagari Kudu Ganting
- Sebelah Timur : Nagari Padang Sago
- Sebelah Barat : Nagari Cimapago/ Sikucur²²

Secara Administratif Luas Nagari Gunung Padang Alai adalah 13.675 Ha yang terdiri dari 9 Korong. Secara geografis Nagari Gunung Padang Alai pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai

²¹*Ibid.*

²²Profil Nagari Gunung Padang Alai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daerah Perkebunan dan perdagangan karena posisi strategisnya berada pada pusat Kecamatan V Koto Timur dan berdampingan dengan kabupaten Agam tidak jauh dari Kota Pariaman.

3. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan.

Berdasarkan data terakhir yang diterima dari Laporan Pengiriman Mutasi Penduduk Nagari Kudu Ganting tahun 2008 bahwa jumlah penduduk sebesar 5.080 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel II.1
Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Nagari
Gunung Padang Alai

No.	Korong	Jumlah Penduduk		LPP(%)
		2007	2008	
1	Padang Alai	691	715	0.24
2	Sialangan	301	344	0.43
3	Patamuan	495	541	0.46
4	Koto Tinggi	902	1064	1.62
5	Kayumudo	501	541	0.4
6	Kayu Angik	254	288	0.34
7	Batang Piaman	780	866	0.86
8	Kampung Tanjung	175	195	0.2
9	Gunung	391	450	0.59
	Jumlah	7.898	5.642	5.6

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nagari Gunung Padang Alai dengan jumlah penduduk sebesar 5.512 jiwa adalah merupakan daerah terbesar jumlah penduduknya bila dibandingkan dengan Nagari lain di Kecamatan V Koto Timur, terlihat dari jumlah penduduk Kecamatan V Koto Timur 14.563 jiwa 38.74 % adalah penduduk Nagari Gunung Padang Alai. Selanjutnya bila dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk Nagari Gunung Padang Alai pada dasarnya mempunyai laju pertumbuhan penduduk relatif kecil yaitu 5.6% pada tahun 2008.

4. Sosial Budaya

Tabel II.2
Kondisi Sosial Budaya Nagari
Gunung Padang Alai

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan		
	a. Jumlah penduduk (jiwa)	7.898	Jumlah laki-laki usia 0-15 tahun = 1.269, 16-55 tahun = 1.940, di atas 55 tahun = 678. Jumlah perempuan usia 0-15 tahun = 1.105, 16-55 tahun = 1.989, di atas 55 tahun = 917.
	b. Jumlah KK		
	c. Jumlah laki-laki	1.965	
	d. Jumlah perempuan	3.887	
		4.011	
2.	Kesejahteraan Sosial		
	a. Jumlah KK prasejahtera	325	
	b. Jumlah KK sejahtera		
	c. Jumlah KK kaya	460	
	d. Jumlah KK sedang	75	
	e. Jumlah KK miskin	424	
		681	
3.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak tamat SD	3.475	
	b. SD	2.524	
	c. SLTP	1.512	
	d. SLTA	340	
	e. Diploma/ sarjana	47	
4.	Mata Pencaharian		
	a. Buruh tani	1.600	
	b. Petani	2.150	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
	c. Peternak d. Pedagang e. Tukang kayu f. Tukang batu g. Penjahit h. PNS i. Pensiunan j. TNI/Polri k. Perangkat nagari l. Pengrajin m. Industri kecil n. Buruh nagari o. Lain-lain	12 267 40 55 130 20 19 6 8 32 36 85 162	Pembuatan mukena Pembuatan kue
5.	Agama Islam	100%	Dibuktikan dengan adanya 13 mesjid dan 94 mushalla

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Kependudukan.

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2084 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama/ seimbang.

b. Kesejahteraan

Jumlah KK Sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK pra sejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9% KK Kaya 16,3%. dan KK Miskin 12,5%. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka Nagari Gunung Padang Alai termasuk dalam nagari tertinggal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan 9 tahun baru terjadi beberapa tahun ini sehingga jumlah lulusan SD dan SLTP mendominasi peringkat Pertama.

d. Mata Pencarian

Mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh Pabrik.

e. Agama

Seluruh warga masyarakat Nagari Gunung Padang Alai adalah Muslim (Islam). Hal ini juga dibuktikan dengan tersebarnya 13 mesjid dan 94 mushalla di Nagari Gunung Padang Alai. Adapun korong Sialangan sendiri memiliki satu mesjid dan sekitar 20 an mushalla. Kegiatan keagamaan di korong ini bisa dikatakan masih ada. Terbukti dengan masih adanya guru mengaji dan anak-anak mengaji di tiap-tiap surau (mushalla). Selain itu kegiatan wirid/ yasinan sekali dua minggu yang diadakan oleh ibu-ibu di Korong ini juga menandakan bahwa masyarakat di korong ini bisa dikatakan masyarakat yang agamis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aidi Nur selaku Pelaksana Tugas Wali Nagari Gunung Padang Alai, terdapat dua aliran keagamaan pada masyarakat korong Sialangan yaitu aliran Muhammadiyah dan Atsariyah. Aliran Muhammadiyah banyak mendominasi daerah Sialangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian Barat dan Selatan, sementara Sialangan bagian Timur dan Utara banyak yang menganut aliran Atsariyah. Aliran Atsariyah ini ditandai dengan kebiasaan *maniliak* dalam menentukan awal Ramadhan ataupun awal Syawal. Mereka biasanya terlambat puasa satu hari dibanding aliran Muhammadiyah yang sejalan dengan pemerintah.²³

B. Gambaran Umum Adat Istiadat dan Tradisi Pernikahan di Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai

Istilah adat berasal dari bahasa Arab yaitu “*adah*” yang artinya kebiasaan yaitu sesuatu yang sering diulang-ulang. Istilah Adat yang sama dengan kebiasaan disini atau pengertian kebiasaan dalam arti adat adalah kebiasaan yang normatif yang telah berwujud aturan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat dan dipertahankan masyarakat. Oleh karena Adat adalah kebiasaan yang normatif dan dipertahankan oleh masyarakat, maka walaupun ia tidak terus berulang, pada saat-saat tertentu akan berulang dan harus dilaksanakan, dan apabila tidak dilaksanakan maka masyarakat akan mengadakan reaksi. Selanjutnya perbedaan antara adat dan kebiasaan dapat dilihat dari pemakainnya, adat dipakai secara turun temurun sedangkan kebiasaan sudah berubah dan tidak turun temurun.²⁴

Adat istiadat yang berkembang di Gunung Padang Alai ini merupakan budaya yang berasal dari adat Minangkabau. Masyarakat setempat selain teguh dalam melaksanakan ketentuan agama Islam juga terkenal patuh dalam

²³ Aidi Nur (Plt. Wali Nagari), wawancara, Padang Alai, 23 November 2020.

²⁴ Sigit Sapto Nugroho, *Pengantar Hukum Adat Indonesia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2016), cet. ke-1, hal. 10-11.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan ketentuan adat. Hal ini tercermin dalam keseharian masyarakat itu yang telah mengidentifikasikan antara Islam sebagai agama dan adat sebagai cerminan hidup masyarakat. Adat Minangkabau mempunyai empat tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1. *Adat Nan Sabana Adat*

Yaitu adat yang sudah menjadi sunnatullah artinya adat yang sudah menjadi ketentuan dasar dan ketetapan Allah Swt., dan segala apa-apa hikmah yang diterima dari Nabi Muhammad Saw.²⁵ Sehingga adat nan sabana adat ini banyak dicontohkan pada sifat alam, keadaan alam, perilaku manusia. Misalnya, air membasahi, burung berkicau, buah tumbuh-tumbuhan itu umumnya jatuh kepangkalnya, melompat sama patah ke bukit sama mendaki ke lurah sama menurun dan sebagai alat batin manusia untuk mempertimbangkan baik dengan buruk yang baik dipakai yang buruk dibuang.²⁶

Adat nan sabana adat, merupakan adat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. bagi makhluk-Nya. Adat yang tidak akan berubah-ubah sepanjang zaman. *Adat nan sabana adat* ini disebut juga dengan *adat nan babuhua mati, nan tak lakang dek paneh, nan tak lapuak dek hujan* (adat yang diikat mati, tidak lekang oleh panas dan tidak lapuk oleh hujan)²⁷ dan berlaku bagi seluruh daerah Minangkabau.

²⁵Ibrahim Dt. Sanggoeno Diraddjo, *TAMBO Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang)*, (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009), cet. ke-1, hal. 149.

²⁶Sayuti Dr. Rajo Penghulu, *Tau Jo Nan Ampek (Pengetahuan yang Empat Menurut Ajaran Adat dan Budaya Alam Minangkabau)*, (Padang: Mega Sari, 2005), cet. ke-1, hal. 14.

²⁷*Adat nan babuhua mati, nan tak lakang dek paneh, nan tak lapuak dek hujan* artinya adat yang menjadi hukum mutlak, sesuatu yang bertahan, tak tergerus oleh pengaruh zaman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Adat Nan Diadatkan

Merupakan adat yang diadatkan oleh nenek moyang yang menciptakan adat Minangkabau itu yang dikenal oleh orang Minangkabau secara turun temurun yakni Datuak Parpatih nan Sabatang dan Datuak Katumanggungan, aturan yang dibuat dan disepakati itu berlaku di seluruh alam Minangkabau.²⁸ *Adat nan diadatkan* ini yang tidak berubah salah satunya adalah sistem kekerabatan matrilineal (garis keturunan dihitung berdasarkan keturunan ibu).

Falsafah adat alam Minangkabau juga termasuk ke dalam adat nan diadatkan, seperti falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat yang berdasarkan agama dan juga berdasarkan al-Qur'an).²⁹ Kedudukan seseorang sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat, pengaturan ekonomi, cara-cara hidup sosial politik juga termasuk *adat nan diadatkan*.

Adat nan diadatkan oleh nenek moyang tersebut disusun begitu rupa dengan mengambil contoh dan perbandingan dari ketentuan-ketentuan *alam takambang jadi guru* (alam terkembang jadi guru) menjadikan alam sebagai guru.

3. Adat Nan Taradat

Adat nan taradat ini termasuk ketentuan-ketentuan yang berlaku di selingkar nagari atas hasil keputusan bersama atas keputusan atau mufakat

²⁸Idrus Hakimy DT. Rajo Penghulu, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet. ke-1, hal. 105.

²⁹*Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* artinya seluruh adat yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau harus kepada syari'at Islam, yang pada gilirannya didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ninik mamak (para penghulu) dalam nagari. Yang terpenting apa saja yang menjadi keputusan bersama, keputusan mufakat adat. Kerapatan Adat Nagari (KAN) salah satu tugasnya adalah membuat kesepakatan nagari yang menyangkut kehidupan adat nagari untuk kepentingan bersama atau kepentingan umum. Dalam ungkapan adat *adat sepanjang jalan, bacupak sapanjang batuang, lain lubuak lain ikan, lain padang lain balalang, lain nagari lain adatnyo*, (adat Minangkabau tersebut sama tetapi pelaksanaannya berbeda tiap daerah).³⁰

4. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah adat kebiasaan dari suatu nagari atau suatu golongan, suatu kampung, suatu kaum, daerah dan tidak tetap seperti itu saja dari masa ke masa yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat³¹ seperti bunyi-bunyian, permainan, olahraga. Disebut dalam ungkapan adat “*Nan taraso bamakan, nan barupo baliek, nan babunyi badanga*” (yang terasa dimakan, yang berupa dilihat, yang berbunyi didengar).

Adat nan teradat dan *adat istiadat* ini, oleh nenek moyang kita disebut dengan *adat nan babuhua sintak* dan berlaku di nagari masing-masing dan adat ini boleh berubah, ditambah, dikurangi asal disepakati bersama di nagari melalui musyawarah mufakat.³²

³⁰Musyair Zainuddin, *Serba-Serbi Adat Minangkabau*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), cet. ke-1, hal. 4.

³¹Amir M.S, *Adat Minangkabau (Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang)*, (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2007), cet. ke-1, hal. 76.

³²Raudhatul Adhawiyah, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Hidangan Dulang Tinggi Dalam Walimatul ‘Ursy Adat Minangkabau Di Kenagarian Gunung Rajo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*”, (Skripsi: UIN Suska Riau, 2020), hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya upacara perkawinan di Kabupaten Padang Pariaman hampir sama dengan daerah lain di Sumatera Barat. Tetapi di daerah ini terdapat beberapa keunikan tersendiri, sebagai contoh berlakunya uang jemputan dan uang hilang. Setelah berlangsungnya upacara perkawinan terdapat suatu tradisi yaitu *badantam/ badoncek* dimana masyarakat dalam nagari ikut serta menyumbangkan sejumlah uang dengan tujuan meringankan beban orang yang melaksanakan acara perkawinan.³³

³³Fazira Sahbani, “Tinjauan tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman”, (Skripsi: Universitas Negeri Padang), 2017, hal. 2.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG LARANGAN

NIKAH DALAM ISLAM DAN 'URF

A. Pengertian Nikah dan Larangan Nikah

Menurut bahasa, nikah diartikan *adh-dhamm* (berkumpul atau bergabung) dan *al-ikhtilath* (bercampur). Dalam bahasa Arab misalnya dikatakan: *تَنَاجَتْ الْأَشْجُرُ* (Pohon-pohon itu kawin). Dimaksudkan ketika bergabung satu dengan yang lain. Atau jika dikatakan: *نَكَحَ الْمَطَرُ الْأَرْضَ* (Hujan itu bergabung dengan tanah). Maksudnya ketika air hujan itu bercampur dengan tanah.³⁴

Kata “nikah” di dalam bahasa Arab, menurut para ahli fiqih, dari para senior empat madzhab merupakan kata yang digunakan secara haqiqah (sebenarnya) dalam mengungkapkan makna akad, sedangkan digunakan secara majaz (kiasan) ketika mengungkapkan makna hubungan intim. Karena itu sudah masyhur di dalam al-Qur'an dan hadis. Az-Zamakhshary dari kalangan ulama madzhab Hanafi berkata, “Di dalam al-Qur'an tidak ada kata nikah yang berarti hubungan, intim, kecuali firman Allah swt yang artinya, “*Hingga dia kawin dengan suami yang lain.*” (al-Baqarah/ 2: 230). Itu karena ada hadis sahih yang berbunyi,

حَتَّى تَذُوْقِي عُسَيْلَتَهُ

“Hingga kamu merasakan air spermanya.”

³⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Munakahat (Khutbah, Nikah, dan Talak)*, Terj. Abdul Majid Khon, (Jakarta: AMZAH, 2011), cet. ke-2, hal. 37.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksudnya adalah akad nikah. Sedangkan makna hubungan intim diambil dari hadits di atas.³⁵

Adapun Moh. Rifa'i dalam bukunya *Fiqih Islam Lengkap* menyebutkan bahwa nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dan menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya.³⁶

Sementara larangan perkawinan dalam bahasan ini adalah orang-orang yang tidak boleh melakukan perkawinan. Yaitu perempuan-perempuan mana saja yang tidak boleh dikawini oleh seorang lelaki atau sebaliknya laki-laki mana saja yang tidak boleh mengawini seorang perempuan. Semua itu dinamakan *mawani' al-nikah* (perkara-perkara yang menghalangi keabsahan nikah).

B. Wanita yang Haram Dinikahi

Ada dua jenis perempuan yang haram untuk dinikahi, yaitu pengharaman yang bersifat abadi dan pengharaman yang bersifat sementara. Menurut mazhab Maliki ada dua puluh lima jenis perempuan yang haram dinikahi selamanya. Yang berdasarkan hubungan nasab ada tujuh orang, yaitu: ibu, anak perempuan, bibi dari pihak ibu, saudara perempuan, bibi dari pihak bapak, anak perempuan saudara laki-laki, anak perempuan saudara perempuan, dan para perempuan yang memiliki posisi yang sama dengan ketujuh orang perempuan ini akibat hubungan sesusuan.³⁷

³⁵Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu* Jilid 9, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hal. 40.

³⁶Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2014), cet. ke-1, hal. 420.

³⁷Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 125.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang berdasarkan hubungan perbesanan ada empat, yaitu: ibu mertua, saudara perempuan istri, istri bapak, dan istri anak. Juga para perempuan yang posisinya sama dengan posisi keempat perempuan ini akibat hubungan susuan, serta para istri Nabi saw., istri yang diceraikan karena li'an (saling melaknat), dan perempuan yang dinikahi pada masa *'iddahnya*.³⁸

Sedangkan para perempuan yang haram dinikahi dalam jangka waktu sementara berjumlah dua puluh tiga orang, yaitu: perempuan yang telah murtad, perempuan non-muslimah yang bukan dari golongan ahli kitab, istri yang kelima, perempuan yang tengah berada dalam ikatan perkawinan dengan orang lain, perempuan yang tengah berada dalam masa *'iddah*, perempuan yang tengah berada dalam masa *'iddah*, perempuan yang tengah menjalani masa *istibraa'* (pembersihan rahim), perempuan yang tengah hamil, istri yang ditalak tiga, budak perempuan milik bersama, budak perempuan yang kafir, budak perempuan muslimah bagi yang menemukannya dalam jangka waktu yang lama, budak perempuan milik anak laki-laki dan budak perempuan milik dirinya sendiri, tuannya yang perempuan, ibu tuannya, perempuan yang tengah melakukan ihram haji, perempuan yang sakit, saudara perempuan istrinya, bibi istrinya dari pihak ibu, bibi istri dari pihak bapak, maka dia tidak boleh memadu istrinya dengan bibinya.³⁹

1. Wanita Yang Haram Dinikahi Untuk Selamanya (Abadi)

Penghalang nikah yang bersifat abadi (wanita yang haram dinikahi selamanya) terbagi kepada yang disepakati dan yang diperselisihkan. Yang

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disepakati ada tiga, yaitu akibat nasab, besanan, dan susuan. Sedangkan yang diperselisihkan adalah akibat zina dan li'an.⁴⁰

Mengenai ketiga hal yang disepakati di atas, Allah swt. berfirman dalam QS. an-Nisa' ayat 23 berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهُتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu cerai), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴¹

⁴⁰Ibid., hal. 167.

⁴¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berikut ini perincian masing-masing sebab di atas.

a. Pengharaman karena hubungan nasab⁴²

- 1) *Ibu*. Termasuk dalam kategori ini adalah ibunya ibu (nenek) dengan segala tingkatannya, baik dari pihak bapak maupun ibu.
- 2) *Anak perempuan*. Termasuk dalam kelompok ini adalah anak kandung maupun tiri, cucu, berikut dengan cicit dengan semua tingkatannya.
- 3) *Saudara perempuan*. Saudara perempuan di sini adalah perempuan yang lahir dari orang tua yang sama, baik keturunan dari pihak ayah dan ibu maupun dari salah satu di antara keduanya.
- 4) *‘Ammah*. ‘Ammah di sini adalah bibi dari pihak ayah, perempuan yang menjadi saudara kandung ayah, atau saudara perempuan ayah dari keturunan salah satu orang tua ayah. ‘Ammah bisa juga ditunjukkan bagi saudara perempuan ibu, yaitu saudara ayahnya (nenek sepupu).
- 5) *Khalah*. Khalah adalah bibi dari pihak ibu, perempuan yang menjadi saudara kandung ibu, atau saudara ibu yang perempuan dari keturunan salah satu orang tua ibu. Khalah bisa juga ditunjukkan bagi saudara perempuan ayah, yaitu saudara ibunya ayah (nenek sepupu).
- 6) *Anak perempuan dari saudara laki-laki*. Mereka adalah keponakan, baik berupa keponakan kandung maupun tiri.

⁴²Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* Jilid 2, Terj. Mukhlisin Adz-Dzaki (Solo: Insan Kamil, 2018), cet. ke-2, hal. 546.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) *Anak perempuan dari saudara perempuan.* Mereka adalah keponakan, baik kandung maupun tiri.

b. Pengharaman karena hubungan pernikahan⁴³

- 1) *Mertua perempuan.* Mertua perempuan adalah ibu dan nenek dari istri (baik nenek dari pihak ayah maupun ibu) dengan semua tingkatannya.
- 2) *Anak tiri.* Anak tiri adalah anak perempuan dari istri laki-laki tadi yang sudah ia gauli. Termasuk dalam pengertian ini adalah anak perempuan istri dan cucu perempuannya (baik dari anak laki-laki maupun perempuan) dengan semua tingkatannya.
- 3) *Menantu perempuan.* Menantu perempuan di sini adalah istri dari anak dan istri dari cucu (baik dari anak laki-laki maupun anak perempuan dengan semua tingkatannya).
- 4) *Istri ayah (ibu tiri).*

c. Pengharaman karena hubungan susuan⁴⁴

Hubungan susuan mengharamkan terjadinya pernikahan sebagaimana halnya hubungan nasab mengharamkan pernikahan. Pengharaman ini didasarkan pada QS. an-Nisa' ayat 23. Berdasarkan ayat di atas, ibu susuan menempati posisi yang sama dengan ibu kandung. Anak susuan haram menikahi ibu susuannya berikut keturunannya sebagaimana ia diharamkan untuk menikahi keturunan ibu kandungnya sendiri. Orang-orang yang diharamkan untuk dinikahi berdasarkan hubungan persusuan adalah sebagai berikut.

⁴³*Ibid.*, hal. 547-548.

⁴⁴Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah* Jilid 2, *op. cit.*, hal. 551-552.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ibu susuan
- 2) Ibu dari ibu susuan
- 3) Ibu dari suami ibu susuan (mertua ibu susu)
- 4) Saudara perempuan ibu susu
- 5) Anak keturunan ibu susuan, baik dari pihak anak laki-laki maupun perempuan (cucu, dst.).
- 6) Saudara perempuan sesusuan, baik dari pihak ayah dan ibu susuan maupun dari salah satu pihak saja.

2. Wanita yang Haram Dinikahi Untuk Sementara (Temporal)

Mereka adalah para perempuan yang haram untuk dinikahi dalam waktu sementara, karena sebab tertentu. Jika sebab tersebut hilang maka hilang juga pengharaman tersebut. Mereka itu ada lima jenis, yaitu perempuan yang ditalak tiga, perempuan yang terikat dengan hak suami yang lain akibat ikatan perkawinan maupun masa *'iddah*, perempuan yang tidak memeluk agama samawi, istri kelima bagi orang yang memiliki empat istri,⁴⁵ dan menikah dengan dua wanita yang mahram.⁴⁶

Mazhab Hanafi menambahkan perempuan *mulaa'anah*, yaitu perempuan yang dituduh telah melakukan zina oleh suaminya, atau dia menolak penyandaran nasab anaknya kepadanya. Lalu keduanya membawa persoalan ini kepada qadhi (hakim), dan keduanya saling melaknat di hadapan qadhi tersebut. Kemudian qadhi memisahkan keduanya, sehingga menjadikan perempuan tersebut haram bagi suaminya.

⁴⁵Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 138.

⁴⁶Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 571.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika ternyata si suami berdusta, dan si istri membebaskan dirinya dari tuduhan yang dilemparkan ke pada dirinya, menurut mazhab Hanafi dan Muhammad, perempuan tersebut boleh dikawini kembali oleh suaminya.

Sedangkan jumhur berpendapat, perempuan tersebut haram baginya untuk selama-lamanya. Sebagaimana yang disebutkan di dalam sunnah bahwa orang yang saling melakukan li'an (pelaknatan) tidak akan bersatu untuk selama-lamanya.⁴⁷

a. Perempuan yang ditalak tiga (thalaq bain qubra)

Barang siapa yang mentalak istrinya dengan talak tiga, dia tidak berhak untuk kembali melakukan akad pernikahan dengan mantan istrinya tersebut. Kecuali jika mantan istrinya tersebut telah menikah dengan suami yang lain, dan telah digauli oleh suami barunya tersebut. Juga setelah berakhir masa 'iddah darinya, dengan perceraian yang dilakukan secara sukarela, atau akibat meninggal dunia. Dengan demikian perempuan tersebut boleh kembali kepada suaminya yang pertama dengan melakukan akad perkawinan yang baru. Suami pertamanya tersebut kembali memiliki hak talak sebanyak tiga kali untuknya.

b. Perempuan yang terikat dengan hak suami yang lain akibat ikatan perkawinan maupun masa 'iddah

Diharamkan menikahi perempuan yang berstatus istri orang lain, seperti juga diharamkan baginya menikahi perempuan yang sedang berada dalam masa 'iddah dari pernikahannya dengan laki-laki

⁴⁷Wahbah az-Zuhaili, *loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Hal ini tidak lain demi menjaga hak-hak suami dari perempuan tersebut. Firman Allah dalam QS. an-Nisa' ayat 24:

﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط

Artinya: “dan (diharamkan juga kamu menikahi) perempuan yang bersuami, kecuali hamba sahaya perempuan (tawanan perang) yang kamu miliki...”⁴⁸

c. Perempuan yang tidak memeluk agama samawi

Agama samawi adalah agama yang memiliki kitab yang diturunkan, serta memiliki nabi dan rasul. Seorang muslim tidak boleh kawin dengan seorang perempuan musyrik. Yaitu perempuan yang menyembah Allah bersama Tuhan yang lain, seperti berhala, atau bintang-bintang, atau api, atau binatang.

Yang juga memiliki kondisi ini adalah perempuan atheis atau materialis. Yaitu orang yang mempercayai materi sebagai tuhan serta dia mengingkari keberadaan Allah. Dia juga tidak mengakui berbagai agama samawi, seperti atheis eksistensial, al-Baha'iyah, dan al-Qadiyaniyah. Berdasarkan firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah ayat 221 berikut.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ^ج وَلَا مَؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ^ط

⁴⁸Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu...”⁴⁹

Mazhab Hanafi dan Syafi'i serta mazhab yang lainnya memasukkan perempuan yang murtad ke dalam perempuan yang musyrik. Tidak ada seorang muslim atau kafir yang boleh mengawininya. Kesimpulannya, menurut kesepakatan fuqaha tidak boleh menikahi perempuan yang tidak termasuk ahli kitab, seperti *watsaniyyah*, yaitu perempuan yang menyembah berhala atau patung. *Majusiyyah*, yaitu perempuan yang menyembah api.⁵⁰

d. Istri kelima bagi orang yang memiliki empat istri

Menurut mazhab ahli sunnah, seorang laki-laki tidak boleh menikah dengan lebih dari empat orang istri dalam satu waktu, walaupun dalam masa *'iddah* seorang istri yang dia talak. Jika dia ingin menikah dengan perempuan yang kelima, dia harus menceraikan salah satu dari empat orang istrinya. Dan dia tunggu sampai selesai masa *'iddahnya*. Setelah itu, dia kawin dengan orang yang dia inginkan karena nash al-Qur'an tidak membolehkan seorang laki-laki melakukan poligami terhadap lebih dari empat orang istri dalam satu waktu.⁵¹ Hal ini berdasarkan firman-Nya dalam QS. an-Nisa' ayat 3 sebagai berikut.

⁴⁹Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 35.

⁵⁰Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 147.

⁵¹Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ
مَثْنَىٰ وَثُلَّةَ وَرُبَعٍ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ ۖ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٥٢﴾

Artinya: “dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.”⁵²

Mengenai haramnya menikahi istri yang kelima jika salah satu istri masih dalam masa *'iddah*, Imam Asy-Syafi'i berbeda pendapat tentang hal ini. Menurutny sah pernikahan istri kelima dalam masa *'iddah* talak *ba'in* karena terputusnya hubungan istri karena talak *ba'in*. Dalam kondisi ini wanita yang dinikahi bukan yang kelima tetapi yang keempat, karena wanita tercerai *ba'in* itu sudah keluar dari istrinya. Berbeda dengan wanita yang tercerai talak *raj'i*, suami yang ingin menikahi untuk yang kelima disyaratkan telah habis masa *'iddahnya* istri keempat. Ia tidak halal menikah yang kelima sebelum habis masa *'iddahnya* karena ia masih dalam hukum istri. Talak *raj'i* tidak menghilangkan kehalalan dan milik.⁵³

e. Menikah dengan dua wanita yang mahram

Diharamkan laki-laki mengumpulkan dua perempuan bersaudara dalam sebuah ikatan; baik pernikahan maupun kepemilikan

⁵²Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 77.

⁵³Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *op. cit.*, hal. 169.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui perjanjian (biasanya berlaku untuk budak). Juga diharamkan mengumpulkan seorang perempuan dengan bibinya; baik dari pihak ayah maupun ibu, serta mengumpulkan setiap perempuan yang memiliki hubungan kerabat dekat (mahram), meskipun salah satu dari yang berhubungan tersebut adalah laki-laki.

Contohnya, seorang perempuan tidak boleh dinikahi bersama dengan anak perempuan dari saudara laki-lakinya (keponakannya). Barang siapa melakukan hal itu, maka ia telah melakukan dosa. Adapun yang berlaku pada zaman jahiliyah (pra-Islam), maka perbuatan tersebut diampuni dengan syarat tidak dilakukan kembali setelah mengetahui adanya larangan.⁵⁴

Dalilnya ialah firman Allah swt. QS. an-Nisa' ayat 23 berikut:

وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ

Artinya: "...dan (diharamkan) mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau..."⁵⁵

Larangan memadu perempuan yang memiliki hubungan mahram tak hanya berlaku di dalam pernikahan saja, namun berlaku pula dalam masa 'iddah.⁵⁶

C. Waktu yang Dilarang Menikah

Waktu yang dimaksud di sini adalah saat-saat atau keadaan tertentu dimana seseorang tidak dibolehkan melangsungkan pernikahan ataupun akad

⁵⁴Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 571.

⁵⁵Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 81.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 572.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan pada saat itu dianggap batal atau tidak sah. Adapun waktu tersebut ialah sebagai berikut.

1. Waktu Ihram

Seorang yang sedang dalam keadaan berihram baik untuk haji atau umrah, dilarang menikah atau menikahkan orang lain. Begitu ibadah ihramnya selesai, maka boleh dinikahi.⁵⁷ Dalam Ensiklopedi Fiqih Islam 6 Kitab Munakahat disebutkan bahwa wanita dalam keadaan ihram (haji atau umrah) haram dinikahi hingga ia bertahallul.⁵⁸ Apabila ia tetap melakukannya maka akad tersebut batal dan akibat hukum dari pernikahan tersebut tidak berlaku.⁵⁹ Ini merupakan syarat menurut jumhur ulama selain Hanafiah.⁶⁰

Larangan menikah saat ihram ini didasarkan pada hadis Nabi saw. berikut.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلِمَالِكَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَا يُنْكَحُ الْمُحْرِمُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يَخْطُبُ».

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Saya membaca di hadapan Malik dari Nafi' dari Nubaih bin Wahb bahwa Umar bin Ubaidillah hendak menikahkan Thalhaf bin Umar dengan putri Syaibah bin Jubair, lantas dia mengutus seseorang kepada Aban bin Utsman agar dia bisa hadir (dalam pernikahan), padahal dia sedang memimpin Haji, lantas Aban berkata; Saya pernah mendengar Utsman bin Affan berkata;

⁵⁷ Ahmad Sarwat, *Fiqh Nikah*, (Kampus Syari'ah: 2009), cet. ke-1, hal. 33.

⁵⁸ Abu Hafizhah, *Ensiklopedi Fiqih Islam 6 (Kitab Munakahat)*, (Ponorogo: Pustaka al-Bayyinah, 2013), cet. ke-1, hal. 743.

⁵⁹ Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 575.

⁶⁰ Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang sedang berihram tidak diperbolehkan untuk menikah, dinikahkan dan meminang."⁶¹

Para ulama Malikiyah menambahkan bahwa pernikahan dalam keadaan ihram batal sekalipun telah terjadi persenggamaan dan si perempuan melahirkan. Pembatalan pernikahan tersebut tanpa harus dengan talak.⁶²

2. Waktu 'iddah

'Iddah adalah hari-hari dimana wanita yang ditalak menjalani penantian dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap wanita yang berpisah dengan suaminya, baik karena ditalak ataupun karena suaminya meninggal dunia. Kewajiban iddah ini tidak berlaku pada wanita yang ditalak sebelum digauli suaminya.⁶³ Wanita dalam masa 'iddah haram dinikahi hingga selesai masa 'iddahnya sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Baqarah ayat 235 berikut.

وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ^{٦٤}

Artinya: "dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya."⁶⁴

Terkait ayat di atas, Hamka dalam kitabnya Tafsir al-Azhar mengatakan sekalipun perempuan dalam masa "'iddah ('iddah meninggal) boleh dipinang dengan sindiran dan meskipun sudah ada

⁶¹ Abu al-Husayn Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), hadis nomor 1409, hal. 1030, (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah).

⁶² Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 81.

⁶³ Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, Terj. Musthofa 'Aini dkk. (Jakarta: Darul Haq, 2018), cet. ke-22, hal. 799-800.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesepakatan di antara keduanya, tetap saja tidak diperbolehkan melakukan akad selama masa ‘*iddah*’ tersebut belum habis.⁶⁵

Keharaman menikahi wanita dalam masa ‘*iddah*’ ini berlaku bagi semua jenis masa ‘*iddah*’, baik ‘*iddah* talak raj’i, talak, ba’in, talak tiga, maupun ‘*iddah*’ meninggal dunia.

D. Pernikahan yang Dilarang

Selain adanya larangan menikahi beberapa wanita karena sebab tertentu serta larangan menikah pada waktu tertentu, terdapat pula beberapa pernikahan yang dilarang dalam Islam. H.S.A al-Hamdani dalam bukunya *Risalah Nikah Bagian Kelima (Perkawinan Yang Dilarang)* menyebutkan tiga jenis perkawinan yang dilarang, yaitu nikah mut’ah, pernikahan dengan niat untuk mentalak, dan nikah tahlil.⁶⁶

1. Nikah mut’ah

Nikah mut’ah juga dinamakan nikah *muaqqat*. Artinya nikah untuk waktu tertentu atau nikah *munqathi*’ (nikah terputus). Yaitu seorang laki-laki menikahi perempuan untuk beberapa hari, seminggu atau sebulan. Nikah ini dikatakan mut’ah, artinya senang-senang. Karena akadnya hanya semata-mata untuk bersenang-senang saja antara laki-laki perempuan dan untuk memuaskan nafsu, bukan untuk bergaul sebagai suami istri, tidak untuk membina rumah tangga dan mendapatkan keturunan. Nikah ini bertentangan dengan hukum-hukum al-Qur’an tentang perkawinan, thalaq,

⁶⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1990), cet. ke-1, hal. 570.

⁶⁶H.S.A al-Hamdani, *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*, Terj. Agus Salim (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), cet. ke-2, hal. 44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'iddah, dan waris karena dalam nikah ini tidak ada aturan tentang semua itu dan perkawinan ini akan berakhir dengan habisnya waktu yang ditentukan.⁶⁷

Pernikahan semacam ini disebut juga dengan kawin kontrak.

Adapun hadis Rasulullah saw. yang mengharamkan nikah ini adalah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عُمَيْسٍ، عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أُوطَاسٍ، فِي الْمُتْعَةِ ثَلَاثًا، ثُمَّ نَهَى عَنْهَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid bin Ziyad telah menceritakan kepada kami Abu Umais dari Iyas bin Salamah dari bapaknya ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membolehkan nikah mut'ah pada tahun Authas (tahun penaklukan kota Makkah) selama tiga hari. Kemudian beliau melarangnya."⁶⁸

Keempat madzhab dan mayoritas para sahabat telah bersepakat bahwa nikah mut'ah dan sejenisnya merupakan pernikahan yang haram dan batil. Menurut para ulama Hanafiah, pernikahan semacam itu batal, sekalipun syarat harus abadi ini adalah syarat sah, karena itu tertera di dalam teks sunah.⁶⁹

Asy-Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari dalam kitabnya *Fat-ul Mu'in* 3 menyebutkan, nikah tidak sah dengan dibatasi berlakunya, baik pembatasan waktu yang maklum atau tidak, sebab ada keshahihan

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Abu al-Husayn Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), hadis nomor 1405, hal. 1023, (dan dilihat: Digital Library Maktabah Syamilah).

⁶⁹ Wahbah az-Zuhaili, *op. cit.*, hal. 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

larangan dalam nikah mut'ah (kawin kontrak), yaitu kawin yang dibatasi waktu pertaliannya, sekalipun seribu tahun. Dalam nikah mut'ah, pihak laki-laki yang menyetubuhi wanitanya wajib membayar mahar, bertemunya nasab anak yang dilahirkan, dan bagi wanitanya diberlakukan masa 'iddah.⁷⁰

2. Akad dengan Niat Menthalag

Seorang laki-laki yang mengawini perempuan dan di hatinya ada niat untuk menceraikannya, hukumnya seperti nikah mut'ah, akadnya batal meskipun para ulama sepakat menghalalkannya. Para ulama terutama tokoh-tokoh sahabat melarang adanya nikah mut'ah tidak lain karena nikah hanya untuk waktu tertentu, ini sama dengan nikah mut'ah dan maksudnya adalah untuk menipu. Karena itu, lebih patut untuk dibatalkan dari akad waktu tertentu yang disetujui oleh kedua belah pihak, suami istri dan walinya. Perkawinan semacam ini hanyalah main-main dengan ikatan yang sebenarnya yang dianggap penting nilainya dalam kehidupan masyarakat.⁷¹

3. Nikah tahlil

Yaitu pernikahan seorang wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya, yang karena talak tersebut suaminya diharamkan untuk rujuk kepadanya. Kemudian wanita itu dinikahi oleh laki-laki lain dengan tujuan menghalalkannya dinikahi lagi oleh suaminya yang pertama. Pernikahan

⁷⁰Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari, *Fat-ul Mu'in* 3, Terj. Ust. Abul Hiyadh, (Surabaya: al-Hidayah, 1993), cet. ke-1, hal. 23-24

⁷¹H.S.A al-Hamdani, *op. cit.*, hal. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini wajib dibatalkan dan wanita tersebut tidak halal bagi suami yang telah menalaknya dengan talak tiga, namun mahar tetap menjadi milik wanita tersebut jika telah digauli, dan keduanya wajib dipisahkan.⁷²

Nikah ini haram dan termasuk dosa besar apabila maksudnya untuk menghalalkan perkawinan seseorang dengan bekas istrinya yang telah ditalak tiga, baik dengan persetujuan bekas suaminya ataupun tidak, sebab semua perbuatan itu dinilai menurut niatnya.⁷³

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa Islam terlalu suci dan mulia untuk memperbolehkan perempuan berhubungan dengan laki-laki yang tidak berkeinginan untuk menikah dan hidup bersama dengannya. Karena itu, pelaku pernikahan seperti ini adalah pelacur dan pezina, sebagaimana julukan yang dilontarkan oleh para sahabat Rasulullah saw.⁷⁴ Berikut beberapa hadis yang menerangkan nikah tahlil.⁷⁵

a) Abu Hurairah ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ الْحَارِثِ، عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ : وَأَرَاهُ قَدْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُحْلَلَ، وَالْمُحَلَّلَ لَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepadaku Isma’ildari Amir dari Al Haritsdari Aliradliallahu 'anhu, Isma'il berkata; aku melihat ia merafa'kan hadits ini kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi

⁷²Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *op.cit.*, hal. 771-772.

⁷³H.S.A Al-Hamdani, *op. cit.*, hal. 47.

⁷⁴Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 507-508.

⁷⁵*Ibid.*, hal. 505-506.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Semoga Allah telah melaknat *muhallil*⁷⁶ dan *muhallal lahu*⁷⁷.⁷⁸

- b) Ibnu Abbas ra. berkata bahwa ketika Rasulullah saw. ditanya tentang orang yang melakukan nikah tahlil, beliau bersabda, “Tidak termasuk pernikahan, kecuali pernikahan yang didasari oleh ketulusan (keinginan), bukan pernikahan yang didasari oleh tipuan dan upaya mempermainkan Kitab Allah swt. (al-Qur'an) sehingga terjadi hubungan seksual (di antara merreka.)”⁷⁹
- c) Umar r.a mengatakan, “Tidak ada laki-laki yang menikah tahlil dan sesuatu yang menjadi tujuannya yang dihadirkan di hadapanku, kecuali aku akan merajam mereka.”

Ibnu Umar pernah ditanya tentang mereka (laki-laki dan perempuan yang melakukan nikah tahlil). Dia menjawab: “Kedua-duanya adalah pezina.”⁸⁰

4. Nikah Syighar

Sayyiq Sabiq memasukkan nikah syighar ini ke bentuk pernikahan yang disertai syarat yang tidak dibenarkan. Syighar artinya kosong atau meninggalkan. Sebuah negara disebut sebagai *baldah syaghirah* apabila tidak ada kekuasaan atau pemerintahan yang mengaturnya. Dalam pernikahan, syighar berarti meninggalkan atau kosong dari mahar.

⁷⁶Seorang laki-laki yang menikahi perempuan yang ditalak tiga agar suami pertama dapat meikahnya kembali.

⁷⁷Seorang laki-laki yang menjatuhkan talak tiga kepada istrinya kemudian berkonspirasi dengan laki-laki lain untuk menikahi mantan istrinya, kemudian menceraikannya setelah menggaulinya, dengan tujuan agar ia (mantan suaminya) dapat menikahnya kembali.

⁷⁸Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Baghdad: Darul Hadits, 1424 H), Bab 16 (*Fii at-Tahliil*), Hadis nomor 2076, hal. 360.

⁷⁹Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 506.

⁸⁰*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang dimaksud dengan nikah syighar adalah bahwa seorang laki-laki menikahkan anak atau saudara perempuannya (yang berada di dalam cakupan perwaliannya) dengan laki-laki lain agar laki-laki itu juga menikahkannya dengan anak atau saudara perempuannya (yang berada di dalam kuasa perwaliannya), tanpa adanya mahar di antara mereka. Jenis pernikahan seperti ini sangat populer di kalangan masyarakat Arab Jahiliyah.⁸¹

Pernikahan seperti ini dilarang berdasarkan sabda Rasulullah saw. berikut.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَفِيعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا شِغْرَ فِي الْإِسْلَامِ

Artinya: “Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwasannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada nikah *syighar* dalam Islam."⁸²

Sementara itu Sayyiq Sabiq dalam bukunya *Fiqih Sunnah* menyebutkan ada dua jenis pernikahan yang dilarang menurut agama, sebagai berikut.

1. Perkawinan tanpa ikatan (kumpul kebo/ zina)

Para pelaku kemungkaran beranggapan, “Jika hal itu dilakukan secara terselubung, maka tidak apa-apa. Namun jika sampai tersebar, maka hal itu tergolong sebuah aib.” Allah swt. berfirman, “... bukan

⁸¹Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 517 - 518.

⁸²Abu al-Husayn Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyayri al-Naysaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.), *Kitab Nikah*, Hadis nomor 2539, hal. 1293.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(pula) perempuan yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya...” (QS. An-Nisa’: 25).⁸³

2. Pernikahan silang (tukar menukar istri)

Berkata Abu Hurairah ra. bahwa yang dimaksud dengan pernikahan silang adalah seorang laki-laki yang berkata kepada laki-laki lainnya, ‘Serahkan istrimu kepadaku untuk kukawini, maka kamu boleh mengawini istriku dan aku akan membayarmu.’⁸⁴

E. Tinjauan Umum tentang ‘Urf

1. Pengertian ‘Urf

Kata ‘urf berasal dari kata ‘arafa, ya’rifu (عرف - يعرف) yang sering diartikan dengan “Al-ma’ruf” dengan arti “Sesuatu yang dikenal atau sesuatu yang baik”.⁸⁵ Kata ‘urf secara bahasa berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat.⁸⁶

‘Urf ialah sesuatu yang telah dikenal oleh masyarakat dan merupakan kebiasaan dikalangan mereka baik berupa perkataan maupun perbuatan. sebagian ulama usul fiqh, ‘urf disebut adat, atau adat kebiasaan. Sekalipun dalam pengertian istilah tidak ada perbedaan antara ‘urf dengan adat (adat kebiasaan). Dalam istilah hampir tidak ada perbedaan pengertian antara ‘urf dan adat, namun dalam pemahaman dapat diartikan bahwa pengertian ‘urf lebih umum dibandingkan dengan pengertian adat,

⁸³Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 438.

⁸⁴Sayyiq Sabiq, *op. cit.*, hal. 438-439.

⁸⁵Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2009), cet. ke-5, hal. 387.

⁸⁶Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. ke-7. hal. 140.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena adat disamping telah dikenal oleh masyarakat, juga telah biasa dikerjakan oleh kalangan masyarakat Adat merupakan hukuman tidak tertulis, sehingga ada sanksi-sanksi terhadap orang yang melanggarnya.⁸⁷

2. Pembagian 'Urf

Ditinjau dari segi sifatnya, 'urf terbagi atas:

a. 'Urf *Qauli*

Ialah 'urf berupa perkataan. Seperti perkataan *al-walad*, menurut bahasa berarti seorang anak, termasuk di dalamnya anak laki-laki dan anak perempuan. Tetapi, dalam percakapan sehari-hari biasa diartikan dengan anak laki-laki saja. *Lahmun* (daging), menurut bahasa artinya daging, termasuk di dalamnya segala macam daging, seperti daging hewan darat dan daging ikan. Dalam percakapan sehari-hari hanya dipakai daging hewan darat/ ternak saja, tidak termasuk di dalamnya daging ikan.⁸⁸

b. 'Urf *'Amali*

Ialah 'urf berupa perbuatan/ tindakan. Seperti kebiasaan jual-beli dalam masyarakat tanpa mengucapkan *sighat* akad jual-beli. Padahal menurut syara', *sighat* jual-beli itu merupakan salah satu rukun jual-beli. Tetapi, karena telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat melakukan jual-beli tanpa *sighat* jual-beli dan tidak terjadi hal-hal

⁸⁷Achmad Yasin, *Ilmu Usul Fiqh (Dasar-Dasar Istinbat Hukum Islam)*, (Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Siyasah Jinayah Jurusan Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya 2013), cet. ke-1, hal.103-104.

⁸⁸*Ibid.*, hal. 104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang merugikan, maka shara' membolehkannya. Hal ini praktik dalam penjualan di pasar modern, mall, dan hypermarket, yang disebut *bay' al-mu'atah*.⁸⁹

Ditinjau dari segi diterima atau tidaknya *'urf*, terbagi atas:

a. *'Urf Shahih*

Ialah *'urf* yang baik dan dapat diterima karena tidak bertentangan dengan syara'. Seperti mengadakan pertunangan sebelum melangsungkan akad nikah. Hal ini dipandang baik, telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat dan tidak bertentangan dengan syara'.⁹⁰ Begitupun dengan harta bersama yang berlaku dalam masyarakat muslim Indonesia.⁹¹

Begitupun dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang menggunakan sarung dan peci untuk shalat. Ataupun tradisi masyarakat membuat kue atau makanan ketika hari raya Islam, membawa kado atau hadiah pada acara *walimatul 'ursy* (pesta pernikahan), dan kebiasaan lainnya yang tidak bertentangan dengan nash, serta tidak menghalalkan yang haram dan tidak pula menggugurkan kewajiban.⁹²

Contoh *'urf* yang sesuai dengan syariah Islam lainnya ialah kebiasaan masyarakat jahiliyah sebelum masa kenabian untuk

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 105.

⁹⁰ Ahmad Sanusi, Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2017), cet. ke-2, hal. 83.

⁹¹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), cet. ke-6, hal. 123.

⁹² Phanter Cabak, *Ushul Fiqh: 'Urf dan Pembagiannya*, diakses dari <http://phanter-cabak.blogspot.com/2012/02/normal-0-false-false-false-in-x-none.ar.html?m=1> pada 02 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati tamu, dengan memberi mereka pelayanan makan, minum dan tempat tinggal. Semua itu ternyata juga dibenarkan dan dihargai di dalam syariat Islam. Maka para ulama sepakat mengatakan bahwa '*urf*' yang seperti itu dilestarikan dan tidak dihapus, karena sesuai dengan ajaran Islam.⁹³

b. '*Urf Fasid*'

Ialah '*urf*' yang tidak baik dan tidak dapat diterima, karena bertentangan dengan syara'. Seperti kebiasaan mengadakan sesajian untuk sebuah patung atau tempat yang dipandang keramat. Hal ini tidak dapat diterima, karena berlawanan dengan tauhid yang diajarkan agama Islam.⁹⁴

Di masa Rasulullah SAW, '*urf*' seperti ini misalnya kebiasaan buruk seperti berzina, berjudi, minum khamar, makan riba dan sejenisnya. Para ulama sepakat untuk mengharamkan '*urf*' seperti ini, dan mengenyahkannya dari kehidupan kita.⁹⁵

Ditinjau dari segi ruang lingkup berlakunya, '*urf*' terbagi kepada:

a. '*Urf 'Amm*'

Ialah '*urf*' yang berlaku pada semua tempat, lokasi dan keadaan. Seperti memberikan hadiah (tip) kepada orang memberikan jasa kepada kita, mengucapkan terima kasih pada orang yang telah membantu kita dan sebagainya.⁹⁶

⁹³ Ahmad Sarwat, Tentang Urf dan Tradisi, diakses dari <http://rumahfiqih.com/konsultasi-1975-tentang-urf-dan-tradisi.html> pada 02 Maret 2021.

⁹⁴ Ahmad Sanusi, Sohari, *loc. cit.*

⁹⁵ Ahmad Sarwat, Tentang Urf dan Tradisi, *loc. cit.*

⁹⁶ Achmad Yasin, *op. cit.*, hal. 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *'Urf Khash*

Ialah *'urf* yang hanya berlaku pada satu tempat, dan satu keadaan tertentu saja. Seperti mengadakan *halal bi-halal* yang biasa dilakukan oleh bangsa Indonesia yang beragama Islam pada setiap selesai menunaikan ibadah puasa bulan Ramadhan, sedang pada negara-negara Islam lain tidak dibiasakan.⁹⁷

3. Kehujjahan *'Urf*

Di antara yang menunjukkan bahwa *'urf* adalah *mu'tabar* ialah:

- a. Firman Allah dalam QS. al-A'raf ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: “Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”⁹⁸

- b. *'Urf* yang umum mengandung *ijma'* dan *ijma'* adalah khusus bagi ahli ijtihad, sedangkan *'urf* dalam hal ini meliputi ahli ijtihad dan orang selain mereka.
- c. Dicabutnya *'urf* dan adat kebiasaan manusia mendatangkan kesukaran yang besar, sedangkan kesukaran dalam syari'at harus ditiadakan.
- d. Bahwa syari'at datang menghapus sebagian *'urf* yang mengandung mafsadah dan mendatangkan *'urf* yang baru yang mengandung mashlahah dan menyisakan *'urf* yang di dalamnya ada kebaikan seperti menetapkan diyat (ganti rugi) pada perkara aqilah. Maka sesuatu yang

⁹⁷*Ibid.*, hal. 106.

⁹⁸Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dibatalkan syai'at dari 'urf-'urf dan tidak menyelisihi satupun dari kaidah syari'at serta tidak menunjukkan akan makruhnya di setiap segi dari segala segi maka ia adalah *mu'tabar*.⁹⁹

4. Kaidah-Kaidah yang Berhubungan dengan 'Urf

- a. *العَادَةُ مُحْكَمَةٌ* (Adat kebiasaan itu dapat ditetapkan sebagai landasan hukum).¹⁰⁰ Ataupun kaidah *العادة محكمة ما لم يخالف النص* (adat kebiasaan bisa dijadikan hukum selama tidak bertentangan dengan nash).¹⁰¹
- b. *إِسْتِعْمَالُ النَّاسِ حُجَّةٌ يَجِبُ الْعَمَلُ بِهَا* (Perbuatan manusia yang telah tetap dikerjakannya wajib beramal dengannya).¹⁰²
- c. *إِنَّمَا تُعْتَبَرُ الْعَادَةُ إِذَا اضْطَرَّتْ أَوْ غَلَبَتْ* (Adat yang dianggap sebagai pertimbangan hukum itu hanyalah adat yang terus-menerus berlaku atau berlaku umum).
- d. *كُلُّ مَا وَرَدَ بِهِ الشَّرْعُ مُطْلَقًا وَلَا ظَاهِرًا لَهُ فِيهِ وَلَا اللَّغَةُ يُرْجَعُ فِيهِ إِلَى الْعُرْفِ* (Setiap ketentuan yang diterangkan oleh syara' secara mutlak dan tidak ada pembatasnya dalam syara dan tidak ada juga dalam ketentuan bahasa, maka ketentuan itu dikembalikan kepada 'urf).¹⁰³

⁹⁹Muhammad Sulaiman Abdullah al-Asyqor, *al-Wadhih fii Ushulil Fiqh*, terj. Abu Ilyasin, (Pati: 2018), cet. ke-1, hal.168-169.

¹⁰⁰Ahmad Sanusi, Sohari, *op. cit.*, hal. 84.

¹⁰¹Abdul Walid, *Kumpulan Kaidah Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Ircisod, 2014), cet. ke-1, hal.155.

¹⁰²Ahmad Sanusi, Sohari, *op. cit.*, hal. 84.

¹⁰³Ahmad Sarwat, *Tentang Urf dan Tradisi*, *loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Syarat Diberlakukan 'Urf

Abdul-Karim Zaidan menyebutkan beberapa persyaratan bagi 'urf yang bisa dijadikan landasan hukum, yaitu:¹⁰⁴

- a. 'Urf itu harus termasuk 'urf yang sah dalam arti tidak bertentangan dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Misalnya, kebiasaan di satu negeri bahwa sah mengembalikan harta amanah kepada istri atau anak dari pihak pemberi atau pemilik amanah. Kebiasaan seperti ini dapat dijadikan pegangan jika terjadi tuntutan dari pihak pemilik harta itu sendiri.
- b. 'Urf itu harus bersifat umum, dalam arti minimal telah menjadi kebiasaan mayoritas penduduk negeri itu.
- c. 'Urf itu harus sudah ada ketika terjadinya suatu peristiwa yang akan dilandaskan kepada 'urf itu. Misalnya, seseorang yang mewakafkan hasil kebunnya kepada ulama, sedangkan yang disebut ulama waktu itu hanyalah orang mempunyai pengetahuan agama tanpa ada persyaratan punya ijazah, maka kata ulama dalam pernyataan wakaf itu harus diartikan dengan pengertiannya yang sudah dikenal itu, bukan dengan pengertian ulama yang menjadi populer kemudian setelah ikrar wakaf terjadi misalnya harus punya ijazah.
- d. Tidak ada ketegasan dari pihak-pihak terkait yang berlainan dengan kehendak 'urf tersebut, sebab jika kedua belah pihak yang berakad telah sepakat untuk tidak terikat dengan kebiasaan yang berlaku

¹⁰⁴Satria Efendi, M. Zein, *op. cit.*, hal. 144-145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umum, maka yang dipegang adalah ketegasan itu, bukan *'urf*. Misalnya, adat yang berlaku di satu masyarakat, istri belum boleh dibawa oleh suaminya pindah dari rumah orangtuanya sebelum melunasi maharnya, namun ketika berakad kedua belah pihak telah sepakat bahwa sang istri sudah boleh dibawa oleh suaminya pindah tanpa ada persyaratan terlebih dahulu melunasi maharnya. Dalam masalah ini, yang dianggap berlaku adalah kesepakatan itu, bukan adat yang berlaku.

Selain ke empat syarat di atas, Raudhatul Adhawiyah dalam skripsinya menambahkan syarat lainnya yaitu:¹⁰⁵

- a. *'Urf* itu mengandung *maslahat* dan dapat diterima oleh akal. Syarat ini adalah kelaziman dalam *'urf shahih* yang dapat diterima secara umum. Contohnya ada suatu kebiasaan istri yang ditinggal mati oleh suaminya maka ia tidak akan kawin lagi untuk seterusnya meskipun ia masih muda belia. Mungkin ini dinilai baik oleh suatu adat daerah tertentu namun tidak bisa diterima oleh akal sehat.
- b. Pemakaiannya tidak mengakibatkan dikesampingkannya nash syar'iah, termasuk juga tidak mengakibatkan kemafsadatan, kesempitan dan kesulitan.
- c. Yang dianggap berlaku bagi perbuatan mu'amalat, ialah adat kebiasaan yang lama atau yang campuran, bukan yang terakhir. Maka jika terjadi persetujuan atas harga barang dengan mata uang disebuah negeri

¹⁰⁵Raudhatul Adhawiyah, *op.cit.*, hal. 64-65.

dimana berlaku mata uang pembayaran yang berlainan, maka jual beli dilakukan dengan pembayaran mata uang sirkulasi dan dengan pembayaran menurut kebiasaan yang galib pada waktu terjadinya jual beli, bukan dengan pembayaran mata uang yang sesudah itu terkena perbedaan atau perubahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang Penulis paparkan dalam pembahasan skripsi ini, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adat larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Nagari Gunung Padang Alai merupakan adat yang telah dilakukan secara turun-temurun. Sehingga tradisi ini sudah mendarah daging dan menjadi suatu kepercayaan bagi setiap masyarakat dalam melangsungkan pernikahan. Adat ini tidak diketahui asal usulnya secara pasti, namun diyakini bahwa dalam bulan ini tidak baik melangsungkan pernikahan dan memang tidak ditemukan pasangan yang melakukan pernikahan pada bulan ini.
2. Adat larangan menikah ini dipatuhi oleh masyarakat Sialangan. Meskipun demikian, pernikahan pada bulan Jumadil Akhir tidak dilarang utuh. Jika tetap ingin melangsungkan pernikahan pada bulan ini ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yakni melakukan pencarian hari baik oleh *tuangku* dan *ninik mamak*. Jika hari yang dianggap baik tersebut telah ditemukan, maka pasangan yang mau menikah harus membayar sanksi adat terlebih dahulu. Terlepas dari sanksi yang ada, pernikahan di bulan ini tetap dianggap sah selama telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan agama dan juga negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dalam tinjauan hukum Islam (*'urf*), adat larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir bisa menjadi adat yang fasid atau batal karena adanya keyakinan bahwa pernikahan pada bulan ini menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu, sanksi dari pelanggaran terhadap adat ini dinilai menyulitkan dan dapat memutus silaturahmi antar sesama. Keduanya tentu tidak sesuai dengan syariat. Meskipun demikian, adat ini tidak bisa dihilangkan seutuhnya dalam kehidupan masyarakat Sialangan karena adat ini telah dijalankan dan diakui secara menyeluruh. Agar adat ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan hukum maka adat ini menghendaki adanya suatu perbaikan, baik dalam hal kepercayaan maupun dalam hal sanksinya.

B. Saran

Setelah Penulis menguraikan pembahasan skripsi ini, maka Penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin ada manfaatnya bagi kita semua. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Adat larangan menikah ini hendaknya tetap dipertahankan oleh masyarakat dan tokoh adat Korong Sialangan demi menjaga tradisi yang telah ada dengan catatan menghilangkan segala unsur yang mengandung kemusyrikan dalam pelaksanaannya. Disinilah peran ulama setempat untuk mengarahkan dan membimbing agar masyarakat selalu berada di koridor agama yang benar terutama dalam melaksanakan suatu adat atau tradisi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kepada tokoh adat dan ninik mamak setempat hendaknya menghilangkan bentuk denda yang dirasa memberatkan masyarakat.
3. Diharapkan Skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan baik bagi Penulis maupun pembaca lainnya. Untuk ini kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penulisan ke depannya.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, A. W. *Fiqh Munakahat (Khitbah, Nikah, dan Talak)*. (A. M. Khon, Penerj.). (Jakarta: AMZAH, 2011). cet. ke-2.
- Abdullah al-Asyqor, Muhammad Sulaiman. *Al-Wadhih fii Ushulil Fiqh*. (A. Ilyasin, Penerj.). (Pati: 2018). cet. ke-1.
- Adawiyah, Raudhatul, “*Analisis Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Tradisi Hidangan Dulang Tinggi Dalam Walimatul ‘Ursy Adat Minangkabau Di Kenagarian Gunung Rajo Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*”, Skripsi: UIN Suska Riau, 2020.
- Al-Hamdani, H.S.A. *Risalah Nikah (Hukum Perkawinan Islam)*. (A. Salim, Penerj.). (Jakarta: Pustaka Amani, 2002). cet. ke-2.
- Al-Jaza’iri, Abu Bakar. *Minhajul Muslim*. (M. ‘Aini, Penerj.). (Jakarta: Darul Haq, 2018). cet. ke-22.
- Al-Malibari, Zainuddin bin Abdul Aziz. *Fat-ul Mu’in 3*, Terj. Ust. Abul Hiyadh. (Surabaya: al-Hidayah, 1993). cet. ke-1.
- Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998). cet. ke-6.
- Amir M.S. *Adat Minangkabau (Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang)*. (Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya, 2007). cet. ke-1.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* (Vol. 9). (A. H. al-Kattani, Penerj.) (Jakarta: Gema Insani, 2011).
- Cabak, Phanter. Ushul Fiqh: ‘Urf dan Pembagiannya, diakses pada 02 Maret 2021 dari <http://phanter-cabak.blogspot.com/2012/02/normal-0-false-false-false-in-x-none.ar.html?m=1>.
- Cari Hadis.com. Musnad Ahmad: Thiyarah, diakses pada 10 Februari 2021 dari https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/=Thiyarah
- Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010).
- Diraddjo, Ibrahim Dt. Sanggoeno. *TAMBO Alam Minangkabau (Tatanan Adat Warisan Nenek Moyang Orang Minang)*. (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009). cet. ke-1.
- Dwisuryati, Fasry Heldha, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Mneikah Pada Bulan Safar di Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kalimantan Selatan*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Emzir. *Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). cet. ke-1.
- Fauzan, Wildan, “*Larangan Perkawinan di Bulan Takepek dalam Tinjauan ‘Urf*”, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Ghazali, Abd Rahman. *Fiqh Munakahat*. (Jakarta: Pranadamedia grup, 2003). cet. ke-2.
- Hafizhah, Abu. *Ensiklopedi Fiqih Islam 6 (Kitab Munakahat)*. (Ponorogo: Pustaka Al-Bayyinah, 2013). cet. ke-1.
- Hambal, Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hambal*. (Kairo: Muassasah Qurtubah, 1978).
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1990). cet. ke-1.
- Lestari, Aneka Tri Puji, “*Tinjauan ‘Urf Terhadap Adat Larangan Menikah Pada Bulan Selo di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*”, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Muslim, Abu al-Husayn. *Shahih Muslim*. (Beirut: Dar al-Jayl wa Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.)
- Nugroho, Sigit. Sapto. *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. (Solo: Pustaka Iltizam, 2016). cet. ke-1.
- Penghulu, Idrus Hakimi DT. Rajo. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). cet. ke-1.
- Penghulu, Sayuti Dr. Rajo. *Tau Jo Nan Ampek (Pengetahuan yang Empat Menurut Ajaran Adat dan Budaya Alam Minangkabau)*. (Padang: Mega Sari, 2005). cet. ke-1.
- Profil Nagari Gunung Padang Alai
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010). cet. ke-1.
- Republica.co.id. Empat Jenis Pernikahan yang Dilarang Islam, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q8aq5u483> pada 17 November 2020.
- Rifa’i, Moh. *Fiqh Islam Lengkap*. (Semarang: PT. Karya Toha Semarang, 2014). cet. ke-1.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah (Vol. 2)*. (M. Adz-Dzak, Penerj.) (Solo: Insan Kamil, 2016). cet. ke-2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sahbani, Fazira, “*Tinjauan Tentang Upacara Adat Perkawinan dan Tata Rias Pengantin di Kecamatan VII Koto Sungai Saria Kabupaten Padang Pariaman*”, Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2017

Sanusi, Ahmad; Sohari. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). cet. ke-2.

Sarwat, Ahmad. *Fiqh Nikah*. (Kampus Syari’ah: 2009). cet. ke-1.

Sarwat, Ahmad. *Fiqh Seri Kehidupan (8): Pernikahan*. (Rumah Fiqih Publishing, t.th). cet. ke-1.

Sarwat, Ahmad. Tentang Urf dan Tradisi, diakses pada 02 Maret 2021 dari <http://rumahfiqih.com/konsultasi-1975-tentang-urf-dan-tradisi.html>.

Singarimbun, Masri. *Metodologi Penelitian Survei*. (Jakarta: LP3ES, 1997). Cet. ke-1.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). cet. ke-1.

Sulaiman, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud*. (Baghdad: Darul Hadits, 2003).

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. (Jakarta: Kencana, 2009). cet. ke-5.

Syaifuddin, Zainul Ula, “*Adat Larangan Menikah di Bulan Suro Perspektif ‘Urf (Studi Kasus Desa Wonorejo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*”, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Walid, Abdul. *Kumpulan Kaidah Ushul Fiqih*. (Yogyakarta: Ircisod, 2014). cet. ke-1.

Yasin, Achmad. *Ilmu Usul Fiqh (Dasar-Dasar Istinbat Hukum Islam)*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013). cet. ke-1.

Zainuddin, Musyair. *Serba-Serbi Adat Minangkabau*. (Yogyakarta: Ombak, 2016). cet. ke-1.

Lampiran

DOKUMENTASI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PANDUAN WAWANCARA

Untuk informan penelitian

1. Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari mengetahui tentang adanya larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir (bulan *caghai*)?
2. Bagaimana sejarah (latar belakang) adanya larangan menikah pada bulan Jumadil Akhir (bulan *caghai*)?
3. Bagaimana bentuk larangan menikah pada bulan *Caghai* ini?
4. Apakah memang tidak ada pasangan yang melangsungkan pernikahan pada bulan *Caghai* ini?
5. Adakah syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh pasangan yang tetap ingin menikah pada bulan ini?
6. Apakah ada sanksi adat bagi pasangan yang tetap melangsungkan pernikahan pada bulan ini?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini saya:

Nama :

Pekerjaan :

Umur :

Jabatan :

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Zufialina

NIM : 11721200673

Fakultas/ Jurusan : Syari'ah dan Hukum

Judul Skripsi : **“Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir**

**di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai
Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari
Hukum Islam"**

Adalah benar telah mendatangi Saya pada tanggal _____ untuk melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dalam rangka penyelesaian skripsi. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Padang Alai,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Shale Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini saya:

Nama : Tiramu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 68
Jabatan : Bando Panduang

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Zulfurina
NIM : 11721200673
Fakultas/ Jurusan : Syariah dan Hukum / Hukum Keluarga
Judul Skripsi : "Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Hukum Islam"

Adalah benar telah mendatangi Saya pada tanggal 27 Desember 2020 untuk melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dalam rangka penyelesaian skripsi. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Padang Alai, 27 Desember 2020


(Tiramu)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini saya:


Nama : Bismar Joni Dt. Rj - M
Pekerjaan : Petani
Umur : 52 tahun
Jabatan : Tokoh Adat

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Zulfawna
NIM : 11721200673
Fakultas/ Jurusan : Syariah dan Hukum / Hukum keluarga
Judul Skripsi : "Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Hukum Islam"

Adalah benar telah mendatangi Saya pada tanggal 10-01-2021 untuk melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dalam rangka penyelesaian skripsi. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Padang Alai, 10 Januari 2021


(Bismar Joni Dt. Rj - M)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini saya:

Nama : Marilis K / Labai ropan

Pekerjaan : Petani

Umur : 50 tahun

Jabatan : Ulama

Menerangkan bahwa:

Nama : Era Zufiana

NIM : 4721200673

Fakultas/ Jurusan : Syariah dan hukum / Hukum keluarga

Judul Skripsi : "Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di

Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V

Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Hukum Islam"

Adalah benar telah mendatangi Saya pada tanggal 10 Januari 2021 untuk melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian yang dilakukannya dalam rangka penyelesaian skripsi. Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Padang Alai, 10 Januari 2021

(Marilis K)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh:

Nama : **ERA ZUFIALINA**
 NIM : **11721200673**
 Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 April 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.

Sekretaris
Irfan Zulfikar, M.Ag.

Penguji I
Dr. H. Mohd. Yunus, M.Ag.

Penguji II
Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag.

Mengetahui:
 Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 Fakultas Syariah dan Hukum

Jalikus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 13 Oktober 2020

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/6264/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : *Pembimbing Skripsi*

Kepada
Yth. H. Akmal Munir, Lc., MA
Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Bersama ini kami minta kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam menyusun Skripsi :

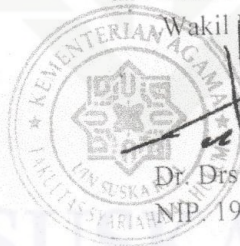
Nama : ERA ZUFIALINA
NIM : 11721200673
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiyah) S1

Kepada Saudara diharapkan membimbing metodologi dan materi skripsi. Sebagai bahannya kami kirimkan proposal penelitian dimaksud dengan judul : "LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM"

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Drs. Heri Sunandar, Mcl
NIP. 19660803 199303 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hal ini merupakan bagian dari hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة والقانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrandt No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6257/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 13 Oktober 2020

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : ERA ZUFIALINA
NIM : 11721200673
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : VII (Tujuh)
Lokasi : Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: Larangan Menikah Pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian
Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Ditinjau Dari
Hukum Islam

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/35829
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/6257/2020 Tanggal 15 Oktober 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | ERA ZUFIALINA |
| 2. NIM / KTP | : | 11721200673 |
| 3. Program Studi | : | HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH) |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADA ALAI KECAMATAN V KOTA TIMURKEBUPATEN PADANG PARIAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KORONG SIALANG KENAGARIAN GUNUNG PADA ALAI KECAMATAN V KOTA TIMUR KEBUPATEN PADANG PARIAMAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Oktober 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatra Barat
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln.Setia Budi No.15 Padang Telp. 0751-811341, 811343 Fax. 0751-811342
http://dpmpptsp.sumbarprov.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 570 / 1993 - PERIZ/DPM&PTSP/X/2020

Rekomendasi Penelitian

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian;
 - b. Bahwa sesuai konsideran huruf a diatas, serta hasil Verifikasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, berkas Persyaratan Administrasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah Dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Memperhatikan :**
- Sesuai Surat Dekan Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau nomor : Un.04/F.li/Pp.00.9/6257/2020 Tanggal 15 Oktober 2020 Tentang Mohon Surat Pengantar Izin Penelitian.

Dengan Ini Menerangkan Bahwa Kami Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Era Zufalina
Tempat/Tanggal Lahir : Bt. Sariak, 17-11-2000
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Sialangan
Nomor Kartu Identitas : 1305145711000001
Judul Penelitian : Larangan Menikah Pada Bulan Jumadil Akhir Di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Kota Timur Kabupaten Padang Pariaman Ditinjau Dari Hukum Islam
Lokasi Penelitian : Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Kota Timur Kabupaten Padang Pariaman Ditinjau Dari Hukum Islam
Jadwal Penelitian : Oktober S/D Maret 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / Lokasi Penelitian;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Sumatera Barat melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat;
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka surat rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 16 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SUMATERA BARAT
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI SUMATERA BARAT

MASWAR DEDI, A.P.M.Si
 NIP. 197406181993111001



Tembusan:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat

UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
KECAMATAN V KOTO TIMUR
NAGARI GUNUNG PADANG ALAI**

Pasar Padang Alai

Kode Pos. 25553

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 297 /SKP/GPA /XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman menerangkan bahwa :

Nama	: ERA ZUFIALINA
Tempat / Tanggal Lahir	: BT. Sariak, 17-11-2000
NIM / TM	: 11721200673
Program Studi	: Hukum Keluarga
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No : 570/1993-PERIZ/DPM&PTSP/X/2020 Tanggal 16 Oktober 2020. Memberikan Izin Penelitian kepada nama yang tersebut diatas di Kenagarian Gunung Padang Alai, Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Alai, 03 Desember 2020
Wali Nagari Gunung Padang Alai



AIDINUR
NIP. 19641117 200701 1 018

- Tembusan :
1. UIN Suska Riau
 2. Arsip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : ERA ZUFIALINA
NIM : 11721200673
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : LARANGAN MENIKAH PADA BULAN JUMADIL AKHIR DI MASYARAKAT KORONG SIALANGAN KENAGARIAN GUNUNG PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Pembimbing: Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 15 April 2021

Pimpinan Redaksi



M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.

NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Era Zufialina, lahir di Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai pada 17 November 2000 dan merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Zufrizal dan Ibunda Zulinar. Penulis memulai pendidikan di SDN 24 V Koto Timur pada tahun 2005 dan melanjutkan di MTsN V Koto Timur pada tahun 2011 dan MAN Kota Pariaman pada 2014. Kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum melalui jalur SPAN-PTKIN. Selama menempuh pendidikan penulis aktif di beberapa organisasi, diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Syariah dan Hukum 2017-2018, Senat Mahasiswa (SeMa) Fakultas Syariah dan Hukum 2018-2019, Lembaga Pengembangan Prestasi Akademik (LP2A) UIN Suska Riau 2019-2020, dan KSR PMI Unit 04 UIN Suska Riau 2017 sampai sekarang. Penulis juga pernah menjadi pengurus KAMMI Komsat Suska pada tahun 2019. Selama masa pendidikan Penulis juga pernah menerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) pada 2019 silam.

Penulis juga telah melaksanakan magang pada Pengadilan Agama Bangkinang pada Februari – Maret 2020 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli – Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di Korong Sialangan dengan judul “Larangan Menikah pada Bulan Jumadil Akhir di Masyarakat Korong Sialangan Kenagarian Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Ditinjau dari Hukum Islam”, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc. MA. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 24 Maret 2021, Alhamdulillah Penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.81 dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan prediket CUMLAUDE.